

---

## Peran LAZIZMU dalam Mengatasi Kemiskinan di Lingkungan Masyarakat ( Studi Kasus LAZIZMU Sragen )

Nasywa Safira Awwaliyyah  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Muh Nur Rochim Maksum  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Alamat: Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

Korespondensi penulis: [niswasafira@gmail.com](mailto:niswasafira@gmail.com) & [mnr127@ums.ac.id](mailto:mnr127@ums.ac.id)

**Abstract.** *This research examines the role of Lembaga Amil Zakat Infaq and Shadaqah Muhammadiyah (LAZIZMU) Sragen in efforts to overcome poverty in the community. Using a descriptive qualitative approach, this research aims to review more deeply the strategies and innovative programs implemented by LAZIZMU Sragen and their sustainable impact. The results showed that LAZIZMU Sragen has developed various structured programs, including MSME empowerment, education assistance, zakat education, and humanitarian assistance. These programs have provided positive impacts such as improved mustahiq economy, better access to education, and increased zakat awareness in the community. Collaboration with the government and other social institutions also allows LAZIZMU Sragen to reach more people in need. Nevertheless, LAZIZMU Sragen still faces challenges in zakat education, limited resources, and ensuring program sustainability. This study concludes that LAZIZMU Sragen's programs have significant sustainability potential in poverty alleviation, but continuous program evaluation and improvement are needed to maximize their long-term impact.*

**Keywords:** LAZIZMU, Poverty Alleviation, Community Empowerment

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji peran Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZIZMU) Sragen dalam upaya mengatasi kemiskinan di masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengulas lebih dalam strategi dan program-program inovatif yang diterapkan LAZIZMU Sragen serta dampak keberlanjutannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZIZMU Sragen telah mengembangkan berbagai program terstruktur, termasuk pemberdayaan UMKM, bantuan pendidikan, edukasi zakat, dan bantuan kemanusiaan. Program-program ini telah memberikan dampak positif seperti peningkatan ekonomi mustahiq, akses pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan kesadaran zakat di masyarakat. Kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga sosial lainnya juga memungkinkan LAZIZMU Sragen menjangkau lebih banyak masyarakat yang membutuhkan. Meskipun demikian, LAZIZMU Sragen masih menghadapi tantangan dalam edukasi zakat, keterbatasan sumber daya, dan memastikan keberlanjutan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program-program LAZIZMU Sragen memiliki potensi keberlanjutan yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan, namun diperlukan evaluasi dan penyempurnaan program secara berkelanjutan untuk memaksimalkan dampak jangka panjangnya.

**Kata kunci:** LAZIZMU, Pengentasan Kemiskinan, Pemberdayaan Masyarakat

### 1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang atau kelompok mengalami kekurangan dalam hal materi dan penghasilan. Secara spesifik, kondisi ini ditandai dengan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian. Fenomena kemiskinan bukan hanya masalah sederhana, melainkan persoalan rumit yang menyentuh berbagai segi kehidupan (Wulandari et al., 2022). Definisinya pun bisa beragam, bergantung pada sudut pandang dan pengalaman orang yang mengkajinya. Dengan kata lain,

pemahaman tentang kemiskinan bisa berbeda-beda, tergantung siapa yang melihat dan bagaimana mereka memahaminya (Maharani et al., 2024)

Pemahaman tentang kemiskinan telah berkembang seiring dengan semakin rumitnya faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta berbagai indikator dan permasalahan yang terkait. Saat ini, kemiskinan tidak lagi dipandang secara sempit hanya dari segi ekonomi, melainkan juga mencakup aspek-aspek sosial, kesehatan, dan pendidikan. Berbagai definisi telah dikemukakan untuk menggambarkan kondisi kekurangan ini. Badan Pusat Statistik (BPS), misalnya, mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup dasarnya pada tingkat minimal untuk dapat hidup secara layak (Faletehan et al., 2022).

Dalam konteks Islam, pengentasan kemiskinan merupakan tanggung jawab bersama yang diwujudkan melalui berbagai instrumen, salah satunya melalui zakat infaq sedekah (ZIS). Zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) merupakan instrumen filantropi Islam yang dirancang untuk mengatasi kesenjangan ekonomi (Suharti, 2023). Implementasi zakat memiliki dua tujuan utama. Pertama, sebagai sarana penyucian harta dan jiwa manusia. Kedua, zakat berperan sebagai dana sosial yang digunakan untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat prasejahtera (Handoyo & Khanifa, 2020). Sejarah telah membuktikan bahwa zakat memiliki potensi besar dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan mewujudkan keadilan sosial. Umumnya, penyaluran zakat oleh muzakki (pemberi zakat) masih bersifat konsumtif, yakni guna mencukupi kebutuhan sehari-hari para mustahiq (penerima zakat) seperti makanan dan pakaian. Namun, pendekatan ini dinilai kurang efektif untuk pemberdayaan jangka panjang. Zakat yang hanya digunakan untuk kebutuhan sesaat akan habis, dan mustahiq kembali ke kondisi kekurangan (Kusmawaningsih & Aryanti, 2023).

Oleh karena itu, muncul konsep zakat produktif, di mana dana zakat dikelola oleh lembaga tertentu untuk memberikan manfaat berkelanjutan bagi para mustahiq. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan dampak jangka panjang dalam upaya pengentasan kemiskinan, dengan harapan dapat memutus siklus kemiskinan dan memberdayakan mustahiq secara ekonomi. Pengelolaan zakat produktif ini diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi zakat sebagai instrumen pembangunan ekonomi umat, sekaligus mewujudkan tujuan utama zakat dalam mencapai keadilan sosial ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan (Syahputra et al., 2022).

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZIZMU) hadir sebagai salah satu lembaga yang berperan aktif dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah di Indonesia. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, LAZIZMU

telah mendapat legitimasi sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK Menteri Agama RI No. 730 Tahun 2016. LAZIZMU Sragen merupakan salah satu cabang penting dari jaringan LAZIZMU nasional yang berperan aktif dalam mengimplementasikan program-program pengentasan kemiskinan di tingkat kabupaten. Sragen sendiri merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang masih menghadapi tantangan kemiskinan yang signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen, pada tahun 2022 tingkat kemiskinan di Kabupaten Sragen mencapai 11,20%, angka yang lebih tinggi dari rata-rata nasional. LAZIZMU Sragen dibentuk sebagai respons langsung terhadap permasalahan kemiskinan yang dihadapi masyarakat Sragen. Lembaga ini meyakini bahwa zakat, infaq, dan sedekah memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam upaya pengentasan kemiskinan di wilayah tersebut.

Penelitian ini mengkaji bagaimana pengelolaan zakat dan pendaayagunaannya oleh LAZIZMU Sragen dapat membantu masyarakat kurang mampu di berbagai kecamatan di Sragen untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan keluar dari lingkaran kemiskinan. Fokus penelitian ini yaitu strategi dan program-program inovatif yang diterapkan LAZIZMU Sragen dalam menghadapi tantangan kemiskinan yang kompleks di tingkat kabupaten, serta dampak berkelanjutan dari program tersebut yang mana ini menjadi kebaruan dari penelitian terdahulu. Oleh karenanya peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Gerakan LAZIZMU dalam mengatasi kemiskinan di lingkungan Masyarakat ( Studi Kasus LAZIZMU Sragen)”

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **2.1. Konsep Kemiskinan : Definisi, dan faktor penyebab kemiskinan**

- **Definisi Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga sosial, budaya, dan struktural. Menurut Chambers yang dikutip oleh (Suryawati, 2005), kemiskinan adalah suatu keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. (Ferdiansa, 2022) menawarkan perspektif lain tentang kemiskinan, menggambarannya sebagai kondisi hidup yang berada di bawah standar umum masyarakat. Definisi ini menekankan adanya kesenjangan material yang dialami oleh sekelompok orang dibandingkan dengan norma kehidupan yang berlaku di lingkungan mereka.

Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) menerapkan metode pengukuran kemiskinan yang berfokus pada kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar. Dalam pendekatan ini,

BPS mendefinisikan kemiskinan sebagai keterbatasan ekonomi yang menghalangi seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, baik pangan maupun non-pangan. Pengukuran ini dilakukan dengan menganalisis tingkat pengeluaran individu atau rumah tangga, memberikan gambaran konkret tentang kemampuan ekonomi dalam konteks pemenuhan kebutuhan hidup mendasar. (Rahmansyah & Lusinia, 2022).

- **Faktor Penyebab Kemiskinan**

Menurut (Adawiyah, 2020), Faktor-faktor penyebab kemiskinan yang melibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia (rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan), motivasi yang rendah, pandangan dalam hubungan kekeluargaan, terbatasnya pilihan lapangan kerja yang memadai, dan tidak kreatif dapat dianalisis dari beberapa penelitian yang telah dilakukan. Berikut adalah beberapa faktor utama yang menyebabkan kemiskinan:

- Kualitas Sumber Daya Manusia yang Minim: Kurangnya akses pendidikan mengakibatkan defisit keterampilan esensial dalam menjalani kehidupan. Minimnya edukasi atau keahlian membatasi peluang seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam lapangan pekerjaan.
- Rendahnya motivasi Internal: Mentalitas pasif dan ketergantungan pada takdir menciptakan sikap apatis. Hal ini mengakibatkan kurangnya semangat dan inisiatif dalam mencari atau melakukan pekerjaan, sehingga menghambat produktivitas dan kemajuan ekonomi individu.
- Pandangan dalam Hubungan Kekeluargaan : Pandangan dalam hubungan kekeluargaan yang mengganggu orang tua sebagai beban dapat menyebabkan kemiskinan. Hal ini karena orang tua yang dianggap sebagai beban dapat mengurangi kemampuan seseorang untuk bekerja dan menghasilkan pendapatan.
- Terbatasnya Pilihan Lapangan Kerja yang Memadai: Terbatasnya pilihan lapangan kerja yang memadai dapat menyebabkan seseorang bekerja dengan gaji yang rendah dan waktu kerja yang banyak. Hal ini dapat menyebabkan kemiskinan karena pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup.
- Tidak Kreatif karena keterbatasan: Individu mengalami kemiskinan karena ketiadaan sumber daya finansial untuk membeli peralatan atau material yang diperlukan. Hal ini menghambat mereka dalam mengaplikasikan keahlian yang dimiliki, yang seharusnya bisa digunakan sebagai sarana mendapatkan pemasukan. Keterbatasan modal dan keterampilan dapat menyebabkan seseorang tidak kreatif dalam mencari peluang baru dan mengembangkan usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

## **2.2. Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) dalam Pengentasan Kemiskinan**

Zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) merupakan instrumen filantropi Islam yang memiliki potensi besar dalam pengentasan kemiskinan. Konsep ZIS tidak hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga memiliki dimensi sosial ekonomi yang signifikan. Menurut Qardhawi dikutip oleh (Riyadi, 2019), Zakat merupakan ritual keagamaan yang berdimensi sosial-ekonomi, memiliki kedudukan krusial dan strategis dalam Islam. Signifikansinya terlihat baik dari perspektif doktrinal maupun upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Zakat berperan sebagai instrumen pemerataan ekonomi yang ampuh, mentransfer sumber daya dari kelompok berkecukupan kepada mereka yang kurang beruntung secara finansial. (Haikal et al., 2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa zakat mampu mengurangi jumlah kesenjangan kemiskinan, keluarga miskin, serta kesenjangan pendapatan. Penelitian ini membuktikan bahwa implementasi zakat yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap pengurangan kemiskinan dan pemerataan ekonomi. Sementara itu, (Hariyanto & Junaidi, 2023) menemukan bahwa zakat memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengurangan kemiskinan di negara-negara Muslim. Penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara pengelolaan zakat dan program perlindungan sosial dapat diimplementasikan dengan efektif untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia. Pengumpulan zakat yang lebih terkoordinasi dan strategi diversifikasi program dapat membantu mencapai tujuan tersebut.

## **2.3. Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Perannya dalam Pengentasan Kemiskinan**

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat (HS et al., 2022). Keberadaan LAZ menjadi krusial dalam mengoptimalkan potensi ZIS untuk pengentasan kemiskinan. Menurut (Hafidhuddin, 2002) LAZ harus mampu menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat  
LAZ harus memiliki perencanaan yang matang dalam mengumpulkan dana ZIS, termasuk strategi sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Perencanaan juga mencakup program-program pendistribusian dan pendayagunaan yang efektif dan tepat sasaran.
- Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat  
Implementasi dari perencanaan yang telah dibuat, termasuk penggunaan teknologi untuk memudahkan proses pengumpulan dan transparansi dalam pendistribusian.

- Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat  
Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program-program yang dijalankan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pengelolaan ZIS.
- Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat  
Menyusun laporan keuangan dan kegiatan secara berkala dan transparan kepada publik dan pemangku kepentingan.

Selain fungsi-fungsi tersebut, LAZ juga berperan dalam:

- Edukasi dan sosialisasi  
Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya ZIS dan tata cara pelaksanaannya yang sesuai dengan syariat Islam.
- Pemberdayaan ekonomi  
Merancang dan melaksanakan program-program yang bertujuan meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik, seperti pelatihan kewirausahaan dan pemberian modal usaha.
- Advokasi kebijakan  
Memberikan masukan kepada pemerintah terkait kebijakan-kebijakan yang mendukung optimalisasi pengelolaan ZIS untuk pengentasan kemiskinan.

#### **2.4. LAZIZMU sebagai Lembaga Amil Zakat**

LAZIZMU, singkatan dari Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah, adalah organisasi pengelola zakat berskala nasional. Lembaga ini berdedikasi untuk memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf, serta sumbangan kederewanan lainnya. Sumber pendanaan LAZIZMU beragam, meliputi kontribusi individual, institusi, korporasi, dan berbagai entitas lainnya. LAZIZMU didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002 yang ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 457 Tahun 2002 tentang Pengukuhan LAZIZMU sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa LAZIZMU telah mendapatkan legitimasi dari pemerintah untuk mengelola dana ZIS secara nasional (LAZIZMU, 2021).

Sebagai bagian dari organisasi Muhammadiyah, LAZIZMU memiliki jaringan yang luas di seluruh Indonesia. Hal ini menjadi keunggulan dalam menjangkau mustahik di berbagai daerah, termasuk daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau oleh program pemerintah.

LAZIZMU menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (good governance) dalam pengelolaan ZIS, meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness (Achmad & Indrarini, 2022). Hal ini penting untuk membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai peran lembaga amil zakat infaq telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat & Nurzaman, 2019) menganalisis efektivitas pendayagunaan zakat produktif pada program pemberdayaan UMKM oleh Lembaga Amil Zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mustahik. Selain itu, penelitian oleh (Aprilianto & Widiastuti, 2021) meneliti peran zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan di era pandemi COVID-19. Studi ini menemukan bahwa program zakat produktif mampu membantu mustahik mempertahankan usaha mereka dan bahkan mengembangkannya di tengah krisis ekonomi. Penelitian oleh (Suwandi & Samri, 2022) dengan judul “Peran LAZIZMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Kota Medan”. Hasil penelitian LAZIZMU memiliki peran penting dalam mensejahterakan masyarakat kurang mampu di kota Medan melalui pengelolaan dan pendayagunaan dana ZIS.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa lembaga amil zakat infaq tidak hanya berperan dalam pengumpulan dan penyaluran dana zakat, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi bagi masyarakat, khususnya dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi mustahik. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam pengelolaan dan optimalisasi dampak program. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut tentang strategi pengelolaan zakat dan program LAZIZMU dalam upaya pemberdayaan ekonomi mustahik, serta dampak berkelanjutan dari program-program tersebut. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang potensi besar lembaga amil zakat dalam mengambil peran aktif dalam pembangunan ekonomi umat di Indonesia.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu menarasikan data dalam bentuk kata-kata. Lokasi penelitian adalah LAZIZMU Sragen yang terletak di Widoro, RT.37/RW.11, Dusun Kebayanan Widodo 1, Sragen Wetan, Kec. Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Fokus Penelitian ini yakni Fokus penelitian ini yaitu strategi dan program-

program inovatif yang diterapkan LAZIZMU Sragen dalam menghadapi tantangan kemiskinan yang kompleks di tingkat kabupaten, serta dampak berkelanjutan dari program tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan sumber utama dari pengurus dan staff kantor layanan Lazizmu Sragen. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan penyimpulan, klasifikasi, dan kategorisasi data ke dalam tema-tema tertentu. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi, dan akhirnya ditarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1. Profil LAZIZMU Sragen**

- **Sejarah Berdiri**

LAZIZMU (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah) Sragen merupakan bagian dari jaringan LAZIZMU nasional yang didirikan oleh PP Muhammadiyah. Sejak awal pendiriannya, LAZIZMU Sragen menyadari bahwa kekuatan dan efektivitas lembaga sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam membangun kerjasama dan sinergi dengan berbagai pihak.

Dalam upaya memperkuat eksistensinya di wilayah Sragen, LAZIZMU telah menginisiasi berbagai bentuk kerjasama strategis. Kemitraan ini dibangun tidak hanya dengan satu sektor, melainkan mencakup berbagai elemen masyarakat, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan berbagai organisasi masyarakat sipil lainnya. Secara internal, LAZIZMU Sragen juga membangun hubungan erat dengan berbagai majelis, lembaga, dan organisasi otonom (ortom) di lingkungan Muhammadiyah. Kerjasama ini bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya dan jaringan yang dimiliki Muhammadiyah dalam menyukseskan program-program LAZIZMU di Sragen.

Kerjasama dengan pemerintah menjadi salah satu fokus utama LAZIZMU Sragen. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari upaya mensinergikan gerakan filantropi Islam dengan misi dan program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui kerjasama ini, LAZIZMU Sragen berusaha menjembatani peran masyarakat dengan program-program pemerintah, khususnya dalam bidang sosial dan ekonomi.

Bersama Majelis, Lembaga, dan Ortom (MLO) Muhammadiyah di Sragen, LAZIZMU telah membangun kemitraan yang solid untuk menjalankan berbagai program. Kerjasama ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengumpulan dana zakat, infaq, dan sedekah,

hingga pendistribusian dan pemberdayaan masyarakat. Melalui sinergi ini, LAZIZMU Sragen mampu memperluas jangkauan dan meningkatkan dampak positif dari program-programnya.

Sejak awal berdirinya, LAZIZMU Sragen terus berupaya mengembangkan model kerjasama yang inovatif dan efektif. Lembaga ini menyadari bahwa tantangan dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat memerlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Dengan membangun jaringan kerjasama yang luas dan kuat, LAZIZMU Sragen tidak hanya mampu meningkatkan kapasitas kelembagaannya, tetapi juga dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan bagi masyarakat Sragen.

- Struktur Kepengurusan

- Dewan Syariah:

- Umar Choeroni, Amd
- DR. Muhammad Nur Salim

- Badan Pengurus:

- Ketua: Padmono
- Wakil Ketua: Wawan Suranto, S.Kom
- Sekretaris I: Ridwan Adi Sukmono, S.Sos,M.M
- Sekretaris II: Wahyu Ariyanto
- Bendahara: Syahri Ramadhan

- Badan Pengawas:

- Ir. Kusnadi Ikhwani
- Tri Rahayu Budianto Atmojo, S.S

- Visi dan Misi

Visi LAZIZMU Sragen : Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya

Misi Lazizmu Sragen : Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan.

#### **4.2. Program-program LAZIZMU Sragen dalam mengatasi kemiskinan**

LAZIZMU Sragen, sebagai lembaga amal yang berfokus pada pengelolaan dan penyaluran dana sosial, telah mengembangkan berbagai program terstruktur dan sistematis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sragen. Berikut ini adalah program-program utama yang dijalankan oleh LAZIZMU Sragen dalam upaya mengatasi kemiskinan:

- Survei dan Identifikasi Penerima Manfaat

LAZIZMU Sragen menjalankan survei yang komprehensif untuk memastikan bantuan tepat sasaran. Proses ini penting untuk mengidentifikasi masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan, sehingga penggunaan dana zakat, infaq, dan sedekah dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

- Pemberdayaan UMKM

Salah satu program unggulan LAZIZMU Sragen adalah pemberian bantuan modal bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program ini bertujuan untuk mendukung pengembangan usaha kecil di Sragen, membantu mereka yang membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya. Staff kantor layanan Lazizmu menyebutkan:

*“Ada juga program untuk bisnis. Bisnis itu, misalnya, ada UMKM, mereka perlu menambah modal. Kami juga membantu mereka dalam hal itu”*

- Program Edukasi dan Kepedulian Sosial

LAZIZMU Sragen aktif mengadakan acara-acara insidental seperti ceramah dan program kepedulian khusus. Ini termasuk program bantuan untuk isu-isu global seperti bantuan untuk Palestina, yang menunjukkan kepedulian lembaga terhadap permasalahan umat Islam secara luas.

- Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Sosial

LAZIZMU Sragen membangun kerjasama erat dengan pemerintah daerah dan Dinas Sosial Sragen. Kolaborasi ini penting untuk menjangkau masyarakat yang mungkin tidak tercover oleh program pemerintah, memastikan tidak ada yang terabaikan dalam rantai bantuan sosial. Ini dikuatkan oleh wawancara staff kantor layanan yang menjelaskan bahwa:

*“Ya, tentu saja, ini sangat penting untuk dikolaborasikan, karena pemerintah tidak mampu mendanai hal ini. Kita bekerja sama. Kalau misalnya ada orang yang butuh uang, yang seharusnya butuh bantuan, dan dia tidak mendapatkan akses dari pemerintah, kita bantu. Itu saja.”*

- Pendidikan untuk Kaum Dhuafa

Fokus utama lainnya adalah pada pendidikan anak-anak dari keluarga kurang mampu di Sragen. LAZIZMU Sragen menyediakan bantuan pendidikan untuk memastikan anak-anak dari keluarga dhuafa tetap dapat mengakses pendidikan yang layak.

- Program Edukasi Zakat

LAZIZMU Sragen juga menjalankan program edukasi tentang zakat, khususnya zakat mal, kepada masyarakat Sragen. Meskipun menghadapi tantangan, program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat sebagai instrumen pemberdayaan sosial. Hal ini didasarkan pada wawancara oleh staff kantor layanan Lazizmu:

*“Ini adalah tantangan terbesar, karena masyarakat masih berat, terutama untuk zakat. Kalau untuk zakat, saya rasa sudah, tapi kalau zakat, terutama zakat mall, zakat biasanya ke muzakki. Jadi kita harus memberikan edukasi, memberikan pemahaman kepada masyarakat. Kalau zakat diberikan kepada masyarakat, tidak langsung diberikan kepada si A, si C, si D. Jadi kalau masyarakat diberikan kepada masyarakat, diberikan kepada pemerintah, seperti itu. Insya Allah, itu akan menjadi hasil dari masyarakat, yang sudah diyakini. Jadi masyarakat akan dapat memberikan hadiah kepada Lajnah. Insyaallah, itu akan tercatat sebagai hasil dari peraturan, sebagai hasil dari aturan agama, atau aturan pemerintah”*

- Bantuan Kemanusiaan

Dalam situasi darurat atau bencana, LAZIZMU Sragen siap memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat yang terdampak di wilayah Sragen dan sekitarnya.

- Program Pemberdayaan Ekonomi

Selain bantuan modal untuk UMKM, LAZIZMU Sragen juga menjalankan program pemberdayaan ekonomi lainnya, seperti pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha bagi masyarakat kurang mampu di Sragen.

Melalui program-program ini, LAZIZMU Sragen berupaya tidak hanya memenuhi kewajiban agama, tetapi juga berkontribusi nyata dalam menciptakan masyarakat Sragen yang lebih adil dan sejahtera. Dengan pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif, LAZIZMU Sragen terus berusaha mengembangkan program-program inovatif yang mampu menjawab berbagai tantangan sosial di wilayahnya.

#### **4.3. Dampak Program LAZIZMU Sragen dalam Mengatasi Kemiskinan**

Program-program yang dijalankan oleh LAZIZMU Sragen telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam upaya pengentasan kemiskinan. Beberapa dampak yang dapat diidentifikasi antara lain:

- Peningkatan Ekonomi Mustahiq

Melalui program pemberdayaan UMKM, banyak penerima manfaat yang berhasil mengembangkan usahanya. Contohnya, seperti yang disebutkan oleh staff kantor layanan LAZIZMU, ada UMKM yang berhasil menambah modal dan mengembangkan bisnisnya. Program pemberian modal usaha telah membantu mustahiq untuk memulai atau memperluas usaha mereka, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

- Akses Pendidikan yang Lebih Baik

Bantuan pendidikan untuk anak-anak dari keluarga kurang mampu telah memungkinkan mereka untuk tetap bersekolah dan mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini berpotensi memutus rantai kemiskinan dalam jangka panjang, karena pendidikan yang lebih baik dapat membuka peluang kerja yang lebih luas di masa depan. Selain itu, LAZIZMU Sragen menyediakan beasiswa Sang Surya untuk anak-anak atau kader muhammadiyah yang hendak melanjutkan di jenjang perguruan tinggi.

Muhammad Bhufan R, salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta selaku penerima beasiswa sang surya menjelaskan :

“Bantuan beasiswa dari LAZIZMU sangat membantu dan saya berterima kasih kepada Muhammadiyah, terutama LAZIZMU Sragen, yang telah mencerdaskan ummat dan membantu perekonomian masyarakat indonesia”

Investasi dalam pendidikan memiliki potensi dampak berkelanjutan yang sangat besar. Dengan akses pendidikan yang lebih baik, generasi muda dari keluarga kurang mampu memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara signifikan. Lebih dari itu, fenomena alumni yang kembali ke desa untuk berkontribusi menunjukkan potensi terciptanya siklus positif pembangunan sumber daya manusia di tingkat lokal.

- Peningkatan Kesadaran Zakat

Meskipun masih menghadapi tantangan, program edukasi zakat telah mulai meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya zakat, khususnya zakat mal. Peningkatan kesadaran ini berpotensi meningkatkan jumlah dana zakat yang terkumpul, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk program-program pengentasan kemiskinan yang lebih luas.

Salah satu tokoh masyarakat, menyampaikan:

*“Saya lihat ada peningkatan kesadaran masyarakat tentang zakat, terutama zakat mal. Dulu banyak yang hanya tahu zakat fitrah, sekarang sudah mulai paham pentingnya zakat mal.”*

Peningkatan kesadaran zakat berpotensi menciptakan siklus keberlanjutan yang kuat. Dengan lebih banyak masyarakat yang sadar dan menunaikan zakat, sumber dana untuk program pengentasan kemiskinan akan semakin besar dan stabil. Fenomena mustahiq yang bertransformasi menjadi muzakki menunjukkan potensi terciptanya sistem ekonomi berbasis zakat yang berkelanjutan

- **Jaring Pengaman Sosial**

Program bantuan kemanusiaan telah menjadi jaring pengaman sosial bagi masyarakat yang terdampak bencana atau situasi darurat lainnya. Hal ini membantu mencegah masyarakat yang terdampak bencana jatuh ke dalam kemiskinan akut.

Pak Rudi, korban banjir yang menerima bantuan, bercerita:

*“Waktu banjir kemarin, rumah saya terendam. LAZIZMU cepat tanggap memberikan bantuan, mulai dari makanan, pakaian, sampai bantuan perbaikan rumah. Yang lebih penting, mereka juga memberikan pelatihan mitigasi bencana. Sekarang komunitas kami lebih siap menghadapi bencana di masa depan.”*

Program bantuan kemanusiaan LAZIZMU tidak hanya memberikan pertolongan jangka pendek, tetapi juga meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap guncangan di masa depan. Pelatihan mitigasi bencana dan pembentukan komunitas yang tangguh merupakan investasi jangka panjang dalam mengurangi risiko kemiskinan akibat bencana.

- **Sinergi dengan Program Pemerintah**

Kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga sosial lainnya telah memungkinkan LAZIZMU Sragen untuk menjangkau lebih banyak masyarakat yang membutuhkan, terutama mereka yang tidak tercover oleh program pemerintah. Sinergi antara LAZIZMU dan pemerintah memiliki potensi menciptakan sistem pengentasan kemiskinan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara kedua pihak dapat meningkatkan efektivitas program-program pengentasan kemiskinan secara keseluruhan.

#### **4.4. Tantangan yang Dihadapi LAZIZMU Sragen**

Meskipun telah memberikan dampak positif, LAZIZMU Sragen juga menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan programnya:

- **Edukasi Zakat**

Seperti yang diungkapkan oleh staff kantor layanan LAZIZMU, edukasi zakat, terutama zakat mal, masih menjadi tantangan terbesar. Masyarakat masih berat untuk membayar

zakat mal, dan pemahaman tentang pentingnya zakat sebagai instrumen pemberdayaan sosial masih perlu ditingkatkan.

- **Keterbatasan Sumber Daya**

Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit, dapat diperkirakan bahwa LAZIZMU Sragen menghadapi keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun sumber daya manusia, dalam menjalankan program-programnya yang beragam.

- **Jangkauan Program**

Menjangkau seluruh masyarakat yang membutuhkan di wilayah Sragen mungkin masih menjadi tantangan, terutama mengingat tingkat kemiskinan di Sragen yang masih di atas rata-rata nasional.

- **Keberlanjutan Program**

Memastikan keberlanjutan program-program pemberdayaan ekonomi, seperti bantuan UMKM, agar penerima manfaat tidak kembali jatuh ke dalam kemiskinan merupakan tantangan yang perlu dihadapi.

- **Koordinasi dengan Berbagai Pihak**

Meskipun kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga lain telah berjalan, koordinasi yang efektif dan efisien antar berbagai pihak ini tetap menjadi tantangan yang perlu terus ditingkatkan.

- **Inovasi Program**

Mengembangkan program-program inovatif yang dapat menjawab perubahan kebutuhan masyarakat dan tantangan sosial-ekonomi yang dinamis merupakan tantangan yang perlu dihadapi LAZIZMU Sragen.

Dengan memahami dampak dan tantangan ini, LAZIZMU Sragen dapat terus meningkatkan efektivitas programnya dalam mengatasi kemiskinan di wilayah Sragen. Diperlukan evaluasi berkala dan penyesuaian strategi untuk mengoptimalkan peran LAZIZMU dalam pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan Hasil penelitian, program-program LAZIZMU Sragen menunjukkan bahwa dampaknya tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi memiliki potensi keberlanjutan yang signifikan. Dari pemberdayaan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja baru, investasi dalam pendidikan yang memutus siklus kemiskinan, hingga peningkatan ketahanan masyarakat terhadap guncangan, program-program ini menunjukkan pendekatan holistik dalam

pengentasan kemiskinan. Transformasi mustahiq menjadi muzakki dan sinergi dengan program pemerintah menunjukkan potensi terciptanya ekosistem pengentasan kemiskinan yang mandiri dan berkelanjutan. Namun, untuk memaksimalkan dampak jangka panjang, diperlukan evaluasi dan penyempurnaan program secara berkelanjutan, serta peningkatan skala untuk menjangkau lebih banyak masyarakat yang membutuhkan.

Rekomendasi dari penulis yaitu program pemberdayaan ekonomi perlu dilengkapi dengan pendampingan jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan usaha para penerima manfaat. Kemudian juga Pemanfaatan teknologi informasi dapat ditingkatkan untuk mempermudah pengumpulan zakat dan meningkatkan transparansi pengelolaan dana.

Keterbatasan penelitian ini mencakup fokus yang terbatas pada satu lembaga zakat di satu wilayah, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penelitian ini belum mengukur dampak program secara kuantitatif dalam jangka panjang. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk: Melakukan studi komparatif antara beberapa lembaga zakat di berbagai wilayah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, Menggunakan metode mixed-method untuk mengukur dampak program secara kuantitatif dan kualitatif, Melakukan studi longitudinal untuk melihat perubahan kondisi penerima manfaat dalam jangka panjang, dan Meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan transformasi mustahiq menjadi muzakki.

## DAFTAR REFERENSI

- Achmad, F., & Indrarini, R. (2022). Analisis good corporate governance dan kinerja karyawan dalam pengumpulan dana Lazismu (Studi Lazismu Sidoarjo). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 5(2), 187–198. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>
- Adawiyah, E. (2020). Kemiskinan dan penyebabnya. 1(April), 43–50.
- Aprilianto, E. D., & Widiastuti, T. (2021). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendistribusian zakat, infaq dan sedekah pada masa pandemi Covid-19 studi kasus: Lazismu Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(2), 221. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp221-230>
- Faletahan, A. F., Mauludin, M. F., & Hakim, A. K. (2022). Studi kualitatif tentang jebakan kemiskinan pada masyarakat pesisir di Pasuruan, Jawa Timur. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:250137552>
- Ferdiansa. (2022). Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:256355833>
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam perekonomian modern*. Gema Insani.

- Haikal, M. F., Kunci, K., Zakat, & Kemiskinan, M. P. (2023). Peran zakat dalam pengentasan kemiskinan masyarakat di Aceh. *AT-TASYRI': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:266729805>
- Handoyo, H., & Khanifa, N. K. (2020). Zakat dan paradigma pemberdayaan ekonomi umat. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:226374914>
- Hariyanto, E., & Junaidi, M. A. (2023). Sinergi pengelolaan zakat dan program bantuan sosial pemerintah untuk mereduksi kemiskinan. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan*, 16(2), 13–31. <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v16i2.785>
- HS, M. A. A., Said, Z., & Rukiah. (2022). Implementasi Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat di BAZNAS. *IJAZA Internasional Journal of Zakat and Wakaf*, 23, 39–55.
- Kusmawaningsih, S., & Aryanti, G. (2023). Strategi pengumpulan zakat mal di BAZNAS Kota Lubuk Linggau ditinjau dari hukum ekonomi syariah. *Muamalah*. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:261992959>
- Lazismu. (2021). Latar belakang Lazismu. Retrieved from <https://lazismu.org/view/latar-belakang>
- Maharani, C., Ningrum, D. A., Fatmawati, A. E., & Fadilla, A. (2024). Dampak kemiskinan terhadap kualitas pendidikan anak di Indonesia: Rekomendasi kebijakan yang efektif. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.199>
- Rahmansyah, N., & Lusinia, S. A. (2022). Analisa sistem pendukung keputusan kemiskinan menurut kabupaten kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:256531929>
- Rahmat, R. S., & Nurzaman, M. S. (2019). Assesment of zakat distribution. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(5), 743–766. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2018-0412>
- Riyadi, S. (2019). Efektifitas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan dan pemberdayaan zakat dalam rangka mengentaskan kemiskinan. *Jurnal USM Law Review*. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:242582582>
- Suharti, S. (2023). Pendayagunaan dana zakat infaq dan sedekah sebagai upaya pengentasan kemiskinan. *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:265393759>
- Suryawati, C. (2005). Memahami kemiskinan secara multidimensional. *Jmpk*, 08(03), 121–129.
- Suwandi, A., & Samri, Y. (2022). Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat Kota Medan. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(2), 15–30. <https://doi.org/10.15642/mzw.2022.3.2.15-30>

Syahputra, A., Kaswinata, K., Nasution, M. Y. H., & Sugianto, S. (2022). Urgensi keadilan dalam penyaluran zakat di Indonesia. *Jurnal Iqtisaduna*. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:256678895>

Wulandari, S., Dasopang, A. P., Rawani, G. A., Hasfizetty, I., Sofian, M. Y., Dwijaya, R., & Rachmalija, S. (2022). Kebijakan anti kemiskinan program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3209–3218. Retrieved from <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1347/1025>